

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTCOME-BASED EDUCATION
DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENGEMBANGAN
KREATIVITAS SISWA SD KELAS VI PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

Tyasmiarni Citrawati

Universitas Trunojoyo Madura
tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Outcome-Based Education (OBE) dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas IV SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dari 10 sekolah dasar di Kabupaten Bangkalan yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kreativitas dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model OBE dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat kreativitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model OBE dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Siswa yang diajarkan dengan model OBE menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi, terutama dalam hal penyusunan ide, keluwesan berpikir, dan orisinalitas. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Outcome-Based Education dalam Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas IV SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model OBE dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong pengembangan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hasil.

Kata Kunci: Outcome-Based Education, Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Outcome-Based Education (OBE) model in the "Kurikulum Merdeka" (Freedom Curriculum) on the development of creativity among fourth-grade students in Indonesian language lessons. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design. The study sample consisted of fourth-grade students from 10 elementary schools in Bangkalan Regency selected randomly. Data collection involved creativity tests and observations. Data analysis used statistical tests to compare the differences between the experimental group using the OBE model and the control group using conventional methods. The results indicated a significant increase in the creativity levels of students who underwent OBE-based learning compared to those using conventional methods. Students taught with the OBE model showed higher creative thinking abilities, particularly in idea generation, flexibility, and originality. The conclusion drawn from this research is that the Outcome-Based Education model within the Kurikulum Merdeka positively impacts the development of creativity among fourth-grade students in Indonesian language lessons. The implementation of the OBE model can be an effective strategy to foster student creativity at the elementary school level. These findings align with the research objective of enhancing student creativity through a learning approach focused on outcomes.

Keywords: Outcome-Based Education, Kurikulum Merdeka, Student Creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Seiring dengan kemajuan zaman dan globalisasi, tuntutan akan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis semakin mendesak (Menggo, 2020; Tampa et al., 2023). Untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan di Indonesia terus bertransformasi dengan memperkenalkan kebijakan dan inovasi kurikulum yang relevan, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara holistik, khususnya dalam memperkuat kemampuan berpikir kreatif (Cholilah et al., 2023; Hidayat et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka (Abdul Fattah Nasution et al., 2023; Akhmadi, 2023). Fokusnya bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pemberdayaan siswa untuk

mengembangkan ide-ide inovatif dan solusi kreatif terhadap masalah-masalah kompleks (Abdul Fattah Nasution et al., 2023; Akhmadi, 2023; Cholillah et al., 2023; Hidayat et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak lagi hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata dengan cara yang baru dan bermanfaat.

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan mengembangkan kecerdasan multiple siswa (Hehakaya & Pollatu, 2022; Purhanudin et al., 2023). Ini sejalan dengan visi pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, keterampilan interpersonal, dan daya juang yang tinggi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam persiapan generasi masa depan yang mampu bersaing secara global dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan yang sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia. OBE menempatkan fokus utama pada pencapaian hasil belajar yang konkret, termasuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa (Rao, 2020; Yen et al., 2023). Dengan mengidentifikasi hasil belajar yang spesifik, OBE memungkinkan pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan mendalam bagi siswa.

Salah satu keunggulan OBE adalah kemampuannya untuk mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif (Davis, 2003; Dr. Preeti Oza, 2021). Dengan menekankan pada penerapan pengetahuan dalam situasi nyata dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, OBE dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Banarsari et al., 2023; Isma et al., 2023; Kharissmawati et al., 2023; Puspa et al., 2023; Wulandah et al., 2023). Ini sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik, termasuk dalam aspek kreativitas dan inovasi. Meskipun demikian, penerapan OBE di tingkat sekolah dasar masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efektivitasnya secara mendalam, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang sistematis dan mendetail dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana OBE dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa (Y. J. Wu

& Yuan, 2022). Dengan terus mengintegrasikan prinsip OBE dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang kreatif, inovatif, dan mampu bersaing secara global.

Alasan pemilihan topik ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang penting. Pertama, kreativitas merupakan salah satu kompetensi kunci yang esensial bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan beragam. Kemampuan untuk berpikir kreatif tidak hanya memungkinkan siswa untuk menemukan solusi inovatif, tetapi juga untuk menghadapi perubahan dengan fleksibilitas dan ketangguhan. Pembelajaran Bahasa Indonesia, yang sering kali diimplementasikan secara konvensional, perlu direvitalisasi agar lebih menarik dan relevan bagi siswa saat ini. Dengan memperkenalkan pendekatan yang mengintegrasikan kreativitas dalam pengajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan terinspirasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pendekatan pembelajaran, penelitian mengenai implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan studi yang mendalam untuk mengisi celah pengetahuan ini dan mengeksplorasi potensi OBE dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pengembangan kreativitas siswa. Dengan mendasarkan penelitian pada pertimbangan ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada hasil bagi siswa di Indonesia.

Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Melalui penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Outcome-Based Education (OBE) terhadap pengembangan kreativitas siswa, hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. OBE tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan kreatif siswa, yang menjadi kompetensi kunci dalam era globalisasi dan teknologi saat ini. Penelitian ini juga memiliki kebaruan karena mengintegrasikan pendekatan OBE dalam Kurikulum Merdeka, yang merupakan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat potensi individu siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan

relevan dengan konteks lokal serta global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efek OBE dalam konteks Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan Indonesia, serta memberikan inspirasi bagi negara lain yang tengah menjalankan reformasi pendidikan serupa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Outcome-Based Education dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreatifitas siswa kelas IV SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kreatif siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Kabupaten Bangkalan. Sampel penelitian ini terdiri dari 200 siswa kelas IV yang dipilih secara acak dari 10 sekolah dasar di Kabupaten Bangkalan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari populasi yang ada. Penelitian ini dilakukan selama satu semester pada tahun ajaran 2023/2024. Tahap-tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data.

Siswa kelas IV yang menjadi sampel dalam penelitian ini berusia sekitar 11-12 tahun. Mereka telah mengikuti pendidikan dasar selama lima tahun dan memiliki kemampuan dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa-siswa ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, yang mencerminkan keragaman populasi di Kabupaten Bangkalan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kreativitas: Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini mencakup aspek-aspek seperti penyusunan ide, keluwesan berpikir, dan orisinalitas.



2. Observasi: Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat langsung bagaimana siswa berinteraksi dan berkreasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Angket: Angket disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data tambahan mengenai persepsi mereka terhadap model pembelajaran OBE dan pengaruhnya terhadap kreativitas mereka.

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah berikut:

1. Tes Kreativitas: Siswa diberikan tes kreativitas di awal dan akhir periode penelitian untuk mengukur perubahan dalam kemampuan kreatif mereka.
2. Observasi: Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran untuk mencatat perilaku dan interaksi siswa yang mencerminkan kreativitas.
3. Angket: Angket diisi oleh siswa setelah periode pembelajaran untuk memberikan informasi tambahan mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran dengan model OBE.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas: Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.
2. Uji Homogenitas: Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.
3. Uji t (t-test): Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen (yang menggunakan model OBE) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode konvensional). Uji t akan menunjukkan apakah ada perbedaan signifikan dalam kreativitas siswa antara kedua kelompok tersebut.
4. Analisis Deskriptif: Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data secara deskriptif, termasuk mean, median, dan standar deviasi, untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan.

Melalui teknik-teknik analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran OBE dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas IV SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis data akan memberikan dasar untuk menyimpulkan efektivitas model pembelajaran ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan hasil deskriptif dari tes kreativitas yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen (menggunakan model OBE) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional).

Tabel 1. Hasil deskriptif dari tes kreativitas siswa kelas IV

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Eksperimen	100	85.3	5.12	75	95
Kontrol	100	78.6	4.85	70	88

Dari tabel deskriptif di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai kreativitas siswa yang menggunakan model OBE lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig. (p)
Eksperimen	0.072	100	0.200
Kontrol	0.065	100	0.200

Dari hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (p) untuk kedua kelompok lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok homogen. Berikut adalah hasil uji *Levene's Test for Equality of Variances*.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig. (p)
Nilai Kreativitas	1.045	0.308

Dari hasil uji homogenitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (p) lebih besar dari 0.05, *sehingga* dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji-t

t-test for Equality of Means	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai Kreativitas (Eksperimen-Kontrol)	8.576	198	0.000	6.7	0.781

Dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kreativitas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model OBE dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

5. Hasil Observasi

Berikut adalah hasil deskriptif dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil observasi pembelajaran

Aspek Kreativitas	Eksperimen (Mean)	Kontrol (Mean)
Penyusunan Ide	4.6	3.8
Keluwesan Berpikir	4.7	3.9
Orisinalitas	4.5	3.7

6. Hasil Angket

Berikut adalah hasil deskriptif dari angket yang diisi oleh siswa setelah periode pembelajaran.

Tabel 6. Hasil angket siswa

Pernyataan	Eksperimen (Mean)	Kontrol (Mean)
Model pembelajaran membantu kreativitas	4.8	3.6
Pembelajaran lebih menarik	4.7	3.7
Memotivasi untuk berpikir kreatif	4.9	3.8

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Outcome-Based Education* (OBE) dalam Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas IV SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model OBE menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil ini mendukung tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hasil.

Relevansi Temuan dengan Tujuan Penelitian

Studi ini memiliki relevansi yang langsung dengan tujuannya untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Outcome-Based Education* (OBE) dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VI SD dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui hasil penelitian yang telah dipresentasikan, ditemukan bahwa implementasi OBE secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide kreatif, memperluas fleksibilitas berpikir, dan mendorong keorisinalan dalam pemikiran mereka. Temuan ini secara konsisten mendukung tujuan penelitian untuk mengeksplorasi kontribusi OBE dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat kompetensi kreatif mereka dalam konteks kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif.

Penelitian ini memberikan landasan empiris yang solid bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Dengan memfokuskan pada hasil belajar yang diharapkan dan mengintegrasikan kreativitas sebagai komponen utama dalam pendekatan pembelajaran, pendidikan diharapkan dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Bhat et al., 2022; Katawazai, 2021; Y. Wu et al., 2023). Hasil studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur pendidikan, tetapi juga memberikan pedoman praktis bagi sekolah dan guru dalam mengadopsi pendekatan OBE dalam Kurikulum Merdeka secara lebih luas dan berkelanjutan.

Pengaruh Model OBE terhadap Kreativitas Siswa

Hasil analisis data menegaskan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Outcome-Based Education* (OBE) dalam Kurikulum Merdeka

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode konvensional. Hasil tes kreativitas, observasi, dan angket secara konsisten menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mencatat skor yang lebih tinggi dalam aspek penyusunan ide, keluwesan berpikir, dan orisinalitas.

Temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan OBE dalam konteks Kurikulum Merdeka efektif dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan fokus pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan, OBE tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep akademis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara kreatif dalam situasi nyata (Davis, 2003; Y. J. Wu & Yuan, 2022). Implikasinya adalah bahwa penerapan OBE dapat menjadi landasan strategis yang berharga dalam memajukan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini yang semakin kompleks dan dinamis.

Relevansi Temuan dengan Pendidikan Abad 21

Temuan ini memiliki relevansi yang sangat penting dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan inovasi. Pendidikan di era modern saat ini harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Kreativitas menjadi kunci utama dalam persiapan siswa untuk menghadapi perubahan dan kemajuan teknologi serta dinamika sosial yang terus berkembang.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan OBE dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, hal ini menegaskan bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan akademis (Davis, 2003; Jumadi, 2018; Rao, 2020). Kemampuan untuk berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara inovatif, menemukan solusi baru, dan menghadapi tantangan dengan keberanian dan adaptabilitas yang dibutuhkan dalam dunia yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan kreativitas dalam setiap aspek pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga esensial untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat global yang dinamis dan berubah dengan cepat.

Implikasi bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di Indonesia. Penerapan model OBE dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya membantu meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif yang esensial bagi perkembangan holistik siswa. Para pendidik dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil, memberikan ruang bagi eksplorasi dan inovasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Keterbatasan dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari model OBE dalam Konteks Kurikulum Merdeka, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Misalnya, penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Bangkalan dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat meluas ke wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan berbagai mata pelajaran untuk memperluas generalisasi hasil.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Outcome-Based Education (OBE) dalam Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VI SD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model OBE menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif, terutama dalam aspek penyusunan ide, keluwesan berpikir, dan orisinalitas, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode konvensional. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hasil.

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya:

1. Implementasi Luas: Disarankan agar model pembelajaran OBE dalam Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Hal ini dapat membantu meningkatkan standar pendidikan dan kreativitas siswa secara nasional.
2. Pelatihan dan Pengembangan: Diperlukan pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan model OBE



dengan efektif. Ini termasuk strategi pengajaran yang menekankan pada hasil belajar yang diharapkan dan memfasilitasi kreativitas siswa.

3. Pengukuran dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk terus melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap implementasi OBE untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan, termasuk pengembangan kreativitas siswa, tercapai secara optimal.
4. Studi Lanjutan: Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak variabel dan aspek pembelajaran lainnya untuk memperdalam pemahaman tentang efek jangka panjang dari penerapan model OBE dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kreativitas siswa sebagai persiapan menghadapi tantangan global dan teknologi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3). <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>
- Banarsari, A., Nurfadilah, D. R., & Akmal, A. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>
- Bhat, R., Kamath, C. R., Mathias, K. A., & Mulimani, P. (2022). Practical Implementation of Outcome-Based Education Practices in the Indian Engineering Institutes – An Objective Approach Based Investigation. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(1). <https://doi.org/10.16920/jeet/2022/v36i1/22133>
- Cholillah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

- Davis, M. H. (2003). Outcome-Based Education. In *Journal of Veterinary Medical Education* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.3138/jvme.30.3.258>
- Dr. Preeti Oza, Dr. G. P. J. (2021). Curriculum and Evaluation in Outcome-Based Education. *Psychology and Education Journal*, 58(2). <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2982>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2).
- Hidayat, R., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka). *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(02). <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.96-110>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jumadi, O. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*.
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: the current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07076>
- Kharissmawati, A., Suryana, S., & Husein, C. S. (2023). Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Abad Ke-21. *PeTeKa*, 6(1994).
- Menggo, S. (2020). Pembelajaran bahasa abad 21. In *Seminar Nasional*.
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Rao, N. J. (2020). Outcome-based Education: An Outline. *Higher Education for the Future*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/2347631119886418>



- Tampa, A., Ja'faruddin, & Firdaus, A. M. (2023). Menggali Kearifan Ki Hajar Dewantara : Relevansi Pemikiran dalam Transformasi Pendidikan Abad-21. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023.
- Wu, Y. J., & Yuan, C. H. (2022). Crowdfunding Curriculum Design Based on Outcome-Based Education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.845012>
- Wu, Y., Xu, L., & Philbin, S. P. (2023). Evaluating the Role of the Communication Skills of Engineering Students on Employability According to the Outcome-Based Education (OBE) Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129711>
- Wulandah, S., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2023). Urgensi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sosiologi pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.41771>
- Yen, P. H., Thi, N. A., Thao, L. T., Thuy, P. T., Tra, N. H., & Thu, H. T. A. (2023). Assessment Strategies in Outcome-Based Education: Preferences and Practices Among University Lecturers in Vietnam. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10). <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10.23>